

## 2. TINJAUAN DATA

### 2.1. Ruang Lingkup Perancangan

#### 2.1.1. Ruang Lingkup Perancangan Secara Kuantitatif

Yang menjadi objek perancangan adalah interior fasilitas penitipan dan pendidikan anak usia pra-sekolah. Perancangan fasilitas penitipan dan pendidikan anak usia pra-sekolah ini mengambil denah *existing Kid's Centre* di Surabaya, yang merupakan hasil karya perancangan arsitektur (fiktif).

Adapun lahan *existing* beserta batasannya adalah sebagai berikut:

- Data Tapak Luar Kompleks Bangunan

*Existing* bangunan adalah *Kid's Centre*, yang terdiri dari beberapa massa bangunan. Kompleks bangunan terletak di Kompleks Perumahan Galaksi Bumi Permai, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Timur. Batasannya adalah sebagai berikut:

Batas utara : Jl. Arief Rahman Hakim.

Batas timur : Jl. Galaksi Bumi Permai, Taman dan Sculpture entrance perumahan Galaksi Bumi Permai.

Batas selatan : Kantor Kelurahan.

Batas barat : Pom Bensin.

- Data Tapak Dalam Kompleks Bangunan

Kompleks bangunan *existing* terdiri dari beberapa massa bangunan. Massa bangunan yang dipakai dalam perancangan fasilitas penitipan dan pendidikan anak usia pra-sekolah, adalah bangunan tempat penitipan anak dan asrama. Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

Batas utara : Taman bermain anak outdoor.

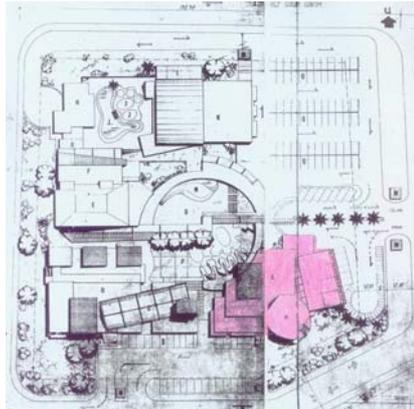
Batas timur : Area parkir mobil dan motor.

Batas selatan : Area parkir mobil dan taman.

Batas barat : Klinik bersama.

Luas area perancangan kurang lebih 1175 m<sup>2</sup>.

Gambar tapak dalam kompleks bangunan dapat dilihat pada Gambar 2.1. Tapak Dalam Kompleks Bangunan.



Gambar 2.1. Tapak Dalam Kompleks Bangunan

Ruang yang akan dirancang antara lain:

- *Hall*
- Ruang Tunggu
- Ruang Administrasi
- Area Resepsionis
- Ruang Konsultasi
- Ruang Kesehatan
- Ruang Musik dan Tari
- Ruang Audiovisual
- Ruang Tidur
- Ruang Kelas
- Ruang Makan
- Area Baca Anak
- Area Pengenalan Flora dan Fauna
- *Indoor Playground*
- Kamar Mandi Anak
- Toilet Dewasa

#### 2.1.2. Ruang Lingkup Perancangan Secara Kualitatif

Suasana yang ingin dihadirkan dalam interior fasilitas penitipan dan pendidikan anak usia pra-sekolah ini adalah suasana dunia anak dengan nuansa objek yang berkarakter kartun dan bentukan sederhana.

Tiap area dirancang sehingga dapat memfasilitasi tiap tipe kecerdasan anak. Area bermain / *indoor playground* dirancang sedemikian hingga anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain, bermain dalam kelompok-kelompok kecil maupun besar untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Pada area ini juga disediakan alat permainan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Area baca berfungsi membantu anak mengembangkan kecerdasan linguistik. Area kelas bersifat multifungsi untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan logika matematika. Ruang musik dan tari dirancang untuk membantu mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan gerak tubuh. Ruang audiovisual berfungsi mendukung pengembangan kecerdasan linguistik, visual-spasial, dan musikal anak. Area pengenalan flora dan fauna adalah area dimana anak bisa belajar mengenai tumbuhan dan hewan dalam bentuk nyata maupun tiruan, untuk membantu mengembangkan kecerdasan naturalnya. Namun demikian juga diimbangi dengan kegiatan di luar kelas, seperti mengunjungi tempat-tempat seperti kebun dan taman.

## **2.2.Landasan Teori**

Papalia dan Old (1987) membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap:

1. Masa Prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
2. Masa Bayi dan Tatih, 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas 18 bulan sampai dengan 2 tahun merupakan masa tatih. Saat masa tatih ini, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.
3. Masa Kanak-Kanak Pertama, yaitu pada rentang usia 2-5 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa pra-sekolah.
4. Masa Kanak-Kanak Kedua, yaitu pada usia 6-12 tahun, dikenal sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
5. Masa Remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya serta dengan jelas berupaya lepas dari kungkungan orang tua.

### 2.2.1. Usia 2-5 Tahun Adalah Masa Bermain

Masa pra-sekolah bisa saja merupakan masa-masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Untuk itulah orang tua perlu menjaga hal tersebut agar berjalan sebagaimana adanya. Janganlah memaksakan sesuatu berdasarkan preferensi dan sudut pandang orang dewasa dan mengharapkan pencapaian yang banyak dan segera, maupun mencoba untuk mengajar anak hal-hal yang memang mereka belum siap. Merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk mengajari anak untuk berhitung, membaca dan menulis pada masa awal kehidupannya.

Perlu dicamkan bahwa masa pra-sekolah adalah masa pertumbuhan. Masa-masa ini adalah masa menemukan tipe orang seperti apakah seorang anak nantinya, dan teknik apakah yang cocok menghadapinya.

Masa pra-sekolah adalah masa belajar, tetapi bukan hanya dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan juga belajar dalam dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi. Dengan kata lain, masa pra-sekolah merupakan *time for play* – masa untuk bermain.

Negara-negara Skandinavia, juga Amerika, meyakini bahwa tidak perlu untuk bersikap terburu-buru untuk mengajari anak membaca, sampai anak berusia 7 tahun. Penelitian Sue Moskowitz terhadap sejumlah anak yang diajar membaca pada waktu dini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut tidak mampu mempertahankan kelebihan-kelebihan yang mereka peroleh dibanding teman sekelasnya yang tidak mendapatkan pelajaran membaca sebelum cukup umur.

Profesor Charles Wenar dari Ohio State University, dalam bukunya *Personality Development From Infancy to Adulthood*, menekankan bahwa mengajari ketrampilan akademik pada usia pra-sekolah sama beresikonya dengan mendidik tentang nilai dan norma pada anak. Perkembangan moral berjalan lamban dan bergerak sesuai dengan meningkatnya kematangan pada anak untuk memahami betul nilai kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, mengajari anak berhitung dan membaca, tidak dengan sendirinya membuat anak mampu melakukan fungsi-fungsi aritmatika yang sederhana sekalipun. Dalam ketrampilan membaca, sebaiknya yang ditekankan adalah

permainan drama. Hal ini merupakan kunci bagi hubungan sosial anak semasa pra-sekolah.

Frank dan Theresa Caplan dalam buku *The Power of Play* menyebutkan bahwa pada masa pra-sekolah yang ditekankan adalah bermain. Waktu bermain (*playtime*) merupakan sarana pertumbuhan dan pembelajaran. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, anak membutuhkan bermain sebagai sarana untuk tumbuh dalam lingkungan budaya dan memupuk kesiapan dalam pembelajaran formal. Bermain merupakan aktivitas yang spontan dan melibatkan motivasi serta prestasi dalam diri anak yang mendalam. Dalam dunianya, anak merupakan *decision maker* dan *play master*. Dengan bermain, anak bebas beraksi dan mengkhayalkan sebuah dunia lain.

Joseph Lee dalam bukunya *Play in Education* menyatakan bahwa anak-anak pada usia pra-sekolah dapat dididik dengan cara bermain. Mereka mempraktekkan langsung (*doing*) hal-hal yang diajarkan dan dicontohkan –dalam perspektif anak, ini merupakan suatu bentuk permainan. Pengaruh bermain bagi perkembangan anak, antara lain:

- Perkembangan fisik.  
Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya, mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan.
- Dorongan komunikasi.  
Agar dapat bermain dengan baik dengan teman sebayanya, anak harus belajar berkomunikasi dalam arti mereka dapat mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain dan dapat mengkomunikasikan apa yang ada dalam pemikiran mereka.
- Penyaluran energi emosional yang terpendam.  
Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.
- Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan.  
Salah satu contoh adalah anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata, mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu dengan menjadi pemimpin tentara mainan.

- Rangsangan bagi kreativitas.  
Melalui eksperimentasi dalam bermain, anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan.
- Perkembangan wawasan diri.  
Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan teman bermainnya. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep diri dengan lebih pasti dan nyata.
- Belajar bermasyarakat.  
Dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan itu.
- Standar moral.  
Walaupun anak belajar tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk dalam kelompok, tidak ada pemaksaan standar moral paling teguh selain dalam kelompok bermain.
- Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan.  
Suasana gembira dalam permainan dapat menjauhkan anak dari perasaan-perasaan rendah, misalnya dengki, iri hati dan sebagainya.
- Pelatihan diri untuk menaati peraturan yang berlaku.  
Anak-anak belajar untuk menaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi.
- Sumber belajar.  
Bermain merupakan kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, audiovisual, maupun menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak di rumah. (qtd. in. Reni Akbar-Hawadi 2-6)

## 2.2.2. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun

### 2.2.2.1. Perkembangan Fisik

Pada akhir usia 2 tahun, seorang anak yang memiliki tinggi 90 cm akan bertumbuh kurang lebih 30 cm lebih tinggi saat ia berusia 5 tahun. Berat badannya kira-kira 13 kg dan diharapkan menjadi 20 kg saat berusia 5 tahun. Tentu saja ada perbedaan berat dan tinggi badan pada tiap anak, tergantung pada faktor

keturunan, efek nutrisi, dan faktor lain yang mempengaruhi riwayat kesehatannya. Anak laki-laki akan lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan dengan anak perempuan, namun hal ini juga bisa saja berbeda tergantung pada perawatan dan kecenderungan pertumbuhan anak. Dalam usia ini otot-otot anak menjadi lebih kuat dan tulang-tulang tumbuh menjadi besar dan keras. Otak pun telah berkembang sekitar 75% dari berat otak usia dewasa. Gigi masih merupakan gigi susu dan akan berganti pada perkembangan berikutnya dengan gigi tetap. (qtd. in. Reni Akbar-Hawadi 6)

#### 2.2.2.2. Perkembangan Motorik

Tabel 2.1. Perkembangan Motorik Anak Usia 2-3 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melompat di tempat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan dengan satu tangan seperti mencorat-coret.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berjalan mundur hingga 3m.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar garis lurus serta lingkaran tak beraturan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menendang bola dengan mengayunkan kaki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka gerendel pintu.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanjat mebel dan berdiri di atasnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggenggam pensil.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langsung bangun tanpa berpegangan ketika berbaring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunting dengan hasil kurang sempurna.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berjalan jinjit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka tutup toples.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiri sebelah kaki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memakai baju lengkap sendiri.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Naik tangga dengan kaki.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengayuh sepeda.</li> </ul>	

Sumber: Tim Redaksi Ayahbunda, *Multiple Intelligences, Perkembangan Anak Seri Ayahbunda*, Mei 2003, p. 66-67

Tabel 2.2. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiri dengan tumit, tangan di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar badan manusia.</li> </ul>

samping, tanpa kehilangan keseimbangan.	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melompat dengan satu kaki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyendok cairan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci dan melap tangan sendiri.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan menyusuri papan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan dengan sendok garpu.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menangkap bola besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa wadah tanpa menumpahkannya</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengendarai sepeda roda tiga.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahu dan siku saat melempar bola hingga 3m.</li> </ul>	

Sumber: Tim Redaksi Ayahbunda, *Multiple Intelligences, Perkembangan Anak Seri Ayahbunda*, Mei 2003, p. 66-67

Tabel 2.3. Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuruni tangga langkah demi langkah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggantung dengan baik meskipun belum sempurna.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap seimbang ketika berjalan mundur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melipat dan memasukkan surat ke dalam amplop.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar bola melebihi 4m.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoleskan selai ke atas roti</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan belokan tajam saat mengendarai sepeda roda tiga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan benang ke dalam jarum.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa segelas minuman beberapa meter tanpa tumpah.</li> </ul>

Sumber: Tim Redaksi Ayahbunda, *Multiple Intelligences, Perkembangan Anak Seri Ayahbunda*, Mei 2003, p. 66-67

### 2.2.2.3. Perkembangan Intelektual

Usia 3-6 tahun merupakan usia yang sangat temperamental bagi anak. Rasa takut, muncul dari apa saja yang mengancam ataupun dari hal-hal yang tidak biasa. Dengan meningkatnya kesadaran diri seorang anak, anak menjadi mudah untuk takut. Rasa takut muncul pada kebanyakan anak usia 4 atau 5 tahun dari

cerita-cerita hantu, tempat-tempat berbahaya, kejahatan, kecelakaan, dan kematian.

Marah seringkali terjadi pada usia kanak-kanak pertama. Setiap hal yang mengurangi rasa senang anak, konflik, dan frustrasi merupakan sumber rasa marah anak.

Emosi iri dan cemburu juga sering muncul pada usia 3-4 tahun. Hal ini timbul karena anak tidak memiliki apa yang dimiliki oleh teman sebayanya. Bisa juga terjadi karena anak menginginkan mendapat perhatian dan afeksi.

Rasa ingin tahu juga muncul pada masa ini. Rasa ingin tahu merupakan kondisi emosional yang baik. Dengan demikian ada dorongan pada anak untuk mengeksplorasi dan belajar hal-hal baru. Oleh sebab itu usia 2-5 tahun disebut juga *questioning age*. (qtd. in. Reni Akbar-Hawadi 7-8)

#### 2.2.2.4. Perkembangan Sosial

Pada usia 3-6 tahun anak belajar menjalin kontak sosial dengan teman-teman sebayanya. Untuk itulah rentang usia ini disebut *pregang age*. Pembimbing dapat mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain dengan cara bermain dan bercakap-cakap bersama.

Pada awalnya, anak bergaul dengan siapa saja yang dipilihnya untuk bisa bermain bersama. Namun, lama-kelamaan anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain dengan teman yang memiliki jenis kelamin sama. Pada usia pra-sekolah teman bermainnya seringkali orang dewasa, baru kemudian ia bergaul dengan anak lain. Pada saat muncul anak lain, ia tidak langsung bermain melainkan mengamati dulu dengan cara bermain secara parallel (*parallel play*), artinya ia tetap bermain sendiri di samping anak yang baru datang. Dalam hal ini teman sebayanya baru dianggap sebagai *associates* belum *playmates*.

Kebutuhan yang kuat untuk berteman juga mungkin akan memunculkan teman khayal (*imaginary playmates*). Teman khayal anak, sebagaimana di dunia nyata, memiliki nama dan ciri-ciri fisik tertentu. Usia saat anak mulai memunculkan teman khayal berkisar 3-4 tahun, di atas usia itu, peran teman khayal biasanya akan mulai tergantikan dengan binatang peliharaan. (qtd. in. Reni Akbar-Hawadi 8-9)

### 2.2.3. Pengaruh Warna dalam Desain Fasilitas Penitipan dan Pendidikan Anak Usia Pra-Sekolah

Beberapa penelitian mengenai efek lingkungan terhadap perkembangan anak, menyimpulkan bahwa ruang yang menyediakan stimulasi yang optimal, akan membawa efek positif dalam perkembangan anak. Stimulasi ini meliputi: ketersediaan objek seperti mainan, karakter atmosfer, skala kebisingan, suhu, sirkulasi udara, kepadatan manusia, dan warna.

Catherine Fishel menyatakan, “Pada usia 3 tahun anak lebih memilih dan menyukai warna-warna terang dan kontras. Pada usia 4-5 tahun mereka sudah bisa membedakan 8 warna yang berbeda, yaitu: merah, orange, kuning, hijau, biru, ungu, pink, dan coklat.” (*Designing for Children*, 45, 73)

Menurut studi yang dilakukan Jeanne Kopacz, warna dapat memberikan identitas pada fasilitas edukasi. Warna dapat juga menjadi media yang menstimulasi murid dengan mengarahkan ketertarikan mereka akan suatu objek. Ada kecenderungan tertentu pada anak usia pra-sekolah, yaitu bahwa mereka lebih menyukai warna terang yang kontras. Pada masa ini, anak-anak belajar mendefinisikan bentuk sederhana berdasarkan warna. Namun warna kontras ini sebaiknya tidak digunakan secara berlebihan dalam satu area, karena dapat memicu hiperaktifitas, kebosanan, dan kesulitan untuk berkonsentrasi. Alternatif yang dapat diambil adalah mengkombinasi warna terang dengan warna-warna yang lebih *soft* (warna pastel). (244-252)

Anita Rui Old (*Child Care Design Guide*) dan Loris Malaguzzi (*Children, Spaces, Relations: Metaproject for an Environment for Young Children*) sama-sama merekomendasikan untuk menggunakan warna netral sebagai *backdrop* dalam desain untuk anak-anak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesulitan anak dalam berkonsentrasi. (qtd. in. Jeanne Kopacz 248)

### 2.2.4. Teori *Multiple Intelligences*

Dr. Howard Gardner, professor bidang pendidikan di Harvard University, mengembangkan suatu kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan. Gardner tidak memandang kecerdasan

manusia berdasarkan skor standar semata, melainkan dengan ukuran kemampuan yang diuraikan sebagai berikut:

- Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

Teori *multiple intelligences* dikembangkan oleh Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Padahal ada berbagai tipe kecerdasan lain. *Multiple intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan segala sesuatu, baik itu benda-benda konkret maupun hal-hal abstrak.

Teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan yang berdasarkan pada tes IQ amatlah terbatas. Gardner mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang luas dari potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Ia membaginya dalam 8 tipe kecerdasan, yaitu:

- Kecerdasan linguistik  
Pandai memahami dan mengolah kata, baik secara tertulis maupun lisan. Suka membaca, menulis, dan berbicara.
- Kecerdasan logika-matematika  
Pandai dalam logika dan berhitung. Pemikirannya kritis. Suka bermain dengan data, melihat pola-pola dan hubungan-hubungan, membuat daftar dan menyusun prioritas serta perencanaan.
- Kecerdasan visual-spasial

Pandai mempersepsikan apa yang dilihat. Suka menggambar dan mengkonstruksi ide-ide. Kemampuan ini membantu seseorang dalam merakit sesuatu.

- Kecerdasan gerak tubuh

Pandai dalam ketrampilan olah tubuh dan gerak. Suka melakukan berbagai aktifitas fisik. Emosi dan suasana hati diekspresikan melalui gerakan.

- Kecerdasan musikal

Pandai dan peka dalam hal suara dan musik. Umumnya dapat memainkan instrument musik dan dapat dengan mudah menyanyikan kembali nada-nada yang didengar.

- Kecerdasan interpersonal

Pandai memahami pikiran dan perasaan orang lain, termasuk kemampuan menerjemahkan makna ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Sangat suka berteman, dan terlibat dalam kelompok, tidak suka menyendiri.

- Kecerdasan intrapersonal

Pandai dan peka dalam mengenali emosi diri sehingga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Memiliki konsep diri yang kuat, mandiri dan tau apa yang dimau oleh dirinya.

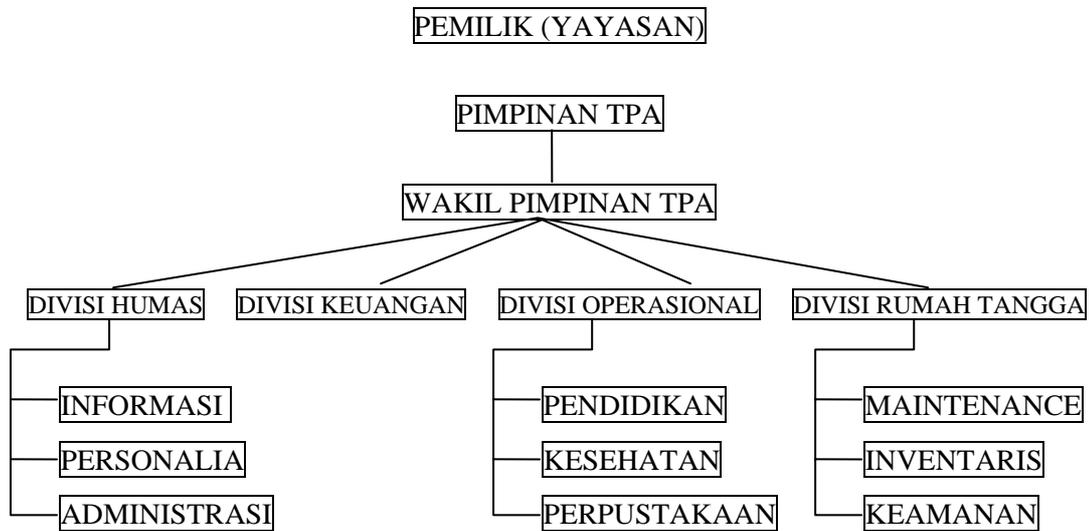
- Kecerdasan naturalis

Pandai dan peka dalam mengamati alam. Mampu mengenal dan membedakan berbagai flora, fauna dan hal-hal lain. Suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alam.

Howard Gardner memberi contoh beberapa tokoh terkemuka yang mewakili tiap tipe kecerdasan ini. Tokoh-tokoh tersebut antara lain: pengarang puisi T. S. Eliot - kecerdasan linguistik; Albert Einstein - kecerdasan logika-matematika; Pablo Picasso - kecerdasan visual-spasial; komposer Igor Stravinsky - kecerdasan musical; koreografer dan penari Martha Graham - kecerdasan gerak tubuh; Sigmund Freud - kecerdasan intrapersonal; M. Gandhi - kecerdasan interpersonal; Charles Darwin - kecerdasan naturalis. (qtd. in. Tim Redaksi Ayahbunda 6-117)

## 2.3.Data Pemakai

### 2.3.1. Struktur Organisasi TPA



### 2.3.2. Job Description

- Pimpinan TPA : Memimpin, mengkoordinasi, dan bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan ekstern maupun intern TPA.
- Wakil Pimpinan TPA : Mewakili direktur dan berbagi tugas dengan direktur.
- Divisi Humas : Bertanggung jawab atas unit informasi, personalia, dan administrasi.
- Divisi Keuangan : Bertanggung jawab atas keuangan TPA dan penggunaannya.
- Divisi Operasional : Bertanggung jawab atas unit pendidikan, kesehatan, dan perpustakaan.
- Divisi Rumah Tangga : Bertanggung jawab atas unit maintenance, inventaris, dan keamanan.
- Informasi : Memberi informasi kepada pada orang tua yang akan menitipkan anak dan masyarakat umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan dan operasional TPA.
- Personalia : Mengurus dan bertanggung jawab atas staff dan pegawai TPA.

Administrasi	:	Menangani dan bertanggung jawab atas management TPA.
Pendidikan	:	Bertanggung jawab menangani pendidikan dan perawatan anak serta menentukan materi pendidikan anak.
Kesehatan	:	Bertanggung jawab atas penanganan kesehatan rutin anak serta hubungan dengan instansi kesehatan yang terkait.
Perpustakaan	:	Mengurus pengadaan dan pengelolaan bahan referensi tentang anak maupun buku-buku anak.
Maintenance	:	Menjaga kebersihan dan merawat kondisi fisik bangunan TPA.
Inventaris	:	Mengurus dan bertanggung jawab atas pendataan property TPA.
Keamanan	:	Menjaga keamanan dalam ruang lingkup TPA.

### 2.3.3. Aktivitas Pemakai

Tabel 2.4. Tabel Aktivitas Pemakai.

<b>Pemakai</b>	<b>Aktivitas</b>
Anak yang dititipkan di TPA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Memasukkan benda bawaannya ke loker masing-masing</li> <li>• Bermain bebas dengan teman sebayanya.</li> <li>• Mengikuti kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel.</li> <li>• Menyimak cerita.</li> <li>• Mendengarkan musik dan memainkan instrument musik sederhana</li> <li>• Menari.</li> <li>• Bermain bongkar-pasang.</li> <li>• Bermain dalam kelompok dengan arahan pembina.</li> <li>• Mengikuti kegiatan outdoor yang berhubungan dengan pengenalan alam, dengan arahan pembina.</li> <li>• Makan siang dan snack sore.</li> <li>• Berganti pakaian.</li> <li>• Buang air kecil dan buang air besar.</li> <li>• Tidur siang.</li> <li>• Mandi sore.</li> <li>• Pulang dan mengambil kembali barang bawaan dari</li> </ul>

	loker.
Tenaga pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu anak memasukkan barang bawaannya ke dalam loker.</li> <li>• Mengawasi anak saat bermain bebas dengan teman sebaya.</li> <li>• Menjadi partner bermain anak.</li> <li>• Mengarahkan anak dalam kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel.</li> <li>• Mendongeng.</li> <li>• Memainkan musik dan mengarahkan anak dalam kegiatan menari.</li> <li>• Mendampingi anak dalam bermain bongkar pasang.</li> <li>• Menjadi pembina dalam acara bermain kelompok.</li> <li>• Menjaga dan membimbing anak saat melakukan kegiatan outdoor.</li> <li>• Memberi pengenalan akan alam.</li> <li>• Menyiapkan makan siang anak dan snack sore.</li> <li>• Membantu anak berganti pakaian.</li> <li>• Mengarahkan anak untuk tidur siang.</li> <li>• Mengukur tinggi dan berat badan anak, serta membuat catatan.</li> <li>• Membimbing dan mendampingi anak saat akan melakukan check up kesehatan rutin.</li> <li>• Membantu dan mendampingi anak saat buang air kecil, buang air besar, dan mandi.</li> <li>• Membantu anak mengambil kembali barangnya dari loker saat akan pulang.</li> <li>• Menginformasikan pada orang tua tentang perkembangan anak.</li> </ul>
Orang tua anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan informasi tentang TPA.</li> <li>• Bertanya dan berkonsultasi tentang perkembangan anak.</li> <li>• Menunggu anak.</li> <li>• Membaca majalah atau buku tentang perawatan anak.</li> <li>• Membayar biaya penitipan anak.</li> </ul>
Baby sitter anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunggu anak.</li> <li>• Mendampingi anak saat baru pertama kali datang ke TPA.</li> </ul>
Tenaga perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menangani pengadaan dan pengelolaan bahan referensi tentang anak maupun buku-buku anak.</li> </ul>

Tenaga kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan check up kesehatan rutin pada anak.</li> <li>• Berhubungan dan berkonsultasi dengan instansi kesehatan terkait tentang kesehatan anak.</li> <li>• Memberi informasi tentang kesehatan anak kepada orang tua.</li> <li>• Menyimpan data kesehatan tiap anak.</li> </ul>
------------------	---

Sumber: Survey oleh penulis.

## 2.4.Data Tipologi

### 2.4.1. Taman Penitipan Anak, Yayasan Lembaga Kesejahteraan Keluarga

Taman penitipan anak, Yayasan LKK mulai berdiri pada 12 Maret 1963, beralamat di Jl. Johar 2-4, Surabaya. Tujuan Yayasan LKK, antara lain:

- Menghidupkan kesadaran social anak.
- Mengembangkan kemampuan individu anak.
- Mewujudkan kesejahteraan social keluarga.

Divisi penitipan anak yayasan LKK memberi beberapa pelayanan, antara lain:

- Taman penitipan anak.
- Bantuan biaya pendidikan bagi anak di bawah 5 tahun.
- Kursus dan pelatihan pengasuh anak dan bayi.

Taman penitipan anak, Yayasan LKK menerima penitipan anak di bawah usia 5 tahun dan mengkhususkan dalam melayani penduduk sekitar, yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Biaya yang dibebankan pada orang tua bervariasi, antara Rp.25.000,- per bulan hingga Rp.200.000,- per bulan, tergantung kemampuan ekonomi orang tua. Namun pelayanan yang diberikan kepada anak tetap sama, yaitu: makan pagi dan makan siang, pengasuhan anak, imunisasi dan check up kesehatan rutin anak. Untuk imunisasi dan check up kesehatan rutin anak, Yayasan LKK bekerja sama dengan dokter anak.

Taman penitipan anak, Yayasan LKK buka pada pukul 7.00 – 16.30 dari hari Senin hingga Sabtu. Jumlah karyawan pengasuh 8 orang. Taman penitipan anak ini maksimal dapat menampung 40 anak, namun pada saat ini hanya terdapat 21 anak.

Ruang-ruang yang ada dalam taman penitipan anak ini, antara lain:

- Ruang Tidur Anak

- Area Bermain Anak
- Area Makan Bersama Anak
- Ruang Check Up Kesehatan
- Area Memandikan Bayi
- Area Pengelola Penitipan Anak
- Ruang Pimpinan Yayasan
- Dapur
- Kamar Mandi
- Ruang Penyimpanan Mainan

Pencahayaan dalam bangunan memakai pencahayaan alami dan buatan. Penghawaan memakai penghawaan alami, namun karena bangunan memiliki langit-langit yang tinggi serta terdapat banyak bukaan jendela besar maka suhu ruang tetap sejuk. Lantai berbahan keramik putih dan ubin abu-abu, dinding sebagian dicat dan sebagian lagi ditutup keramik dinding putih, plafon multiplek dicat putih.



Gambar 2.2. Interior R.Kesehatan TPA Yayasan LKK



Gambar 2.3. Interior Area Tidur TPA Yayasan LKK



Gambar 2.4. Interior Area Makan TPA Yayasan LKK



Gambar 2.5. Interior Area Dapur TPA Yayasan LKK



Gambar 2.6. Interior Area Ganti Baju TPA Yayasan LKK

#### 2.4.2. Taman Penitipan Anak Rumah Ceria, Fakultas Psikologi, Ubaya

Taman penitipan anak Rumah Ceria mulai berdiri pada 11 Maret 2000, beralamat di Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya. Taman penitipan anak Rumah Ceria bertujuan:

- Menumbuhkan kemampuan bantu diri pada anak.

- Melatih ketrampilan sosial dan kematangan emosi sesuai tahap perkembangan anak.
- Melatih kemampuan motorik anak.

Taman penitipan anak Rumah Ceria menerima penitipan anak usia 2 - 5 tahun. Biaya yang dibebankan pada orang tua bervariasi, antara Rp.350.000,- per bulan hingga Rp.35.000,- per hari, tergantung paket yang diambil oleh orang tua. Pelayanan yang diberikan kepada anak, yaitu: makan pagi dan makan siang (pihak TPA hanya menyediakan nasi putih, tiap anak membawa lauk sendiri dari rumah), snack sore, pengasuhan anak, dan *check up* kesehatan rutin anak. Untuk *check up* kesehatan rutin anak, taman penitipan anak Rumah Ceria bekerja sama dengan dokter anak.

Taman penitipan anak Rumah Ceria buka pada pukul 7.15 – 17.00 dari hari Senin hingga Sabtu. Jumlah karyawan pengasuh 5 orang. Taman penitipan anak ini maksimal dapat menampung 25 anak.

Ruang-ruang yang ada dalam taman penitipan anak ini, antara lain:

- Area Bermain Indoor
- Area Bermain Outdoor
- Area Makan
- Kamar Mandi Anak
- Area Tidur
- Dapur
- Area Pengelola Penitipan Anak
- Kantor Divisi Penitipan Anak

Pencahayaan dalam bangunan memakai pencahayaan alami dan buatan. Penghawaan memakai penghawaan buatan. Lantai area anak berbahan vinyl dan rubber matt, dinding sebagian dicat bergambar dan sebagian lagi putih, plafon gipsium dicat bermotif langit dan awan. Secara keseluruhan ruang bernuansa dunia anak.



Gambar 2.7. Interior Area Permainan dan Area Makan TPA Rumah CERIA



Gambar 2.8. Interior R.Tidur dan Kamar Mandi TPA Rumah CERIA



Gambar 2.9. Interior R.Bermain TPA Rumah CERIA

### 2.4.3. Fawood Children's Centre, London

*The vast shed-like enclosure contains brightly colored classroom units interspersed with protected external play areas.*



Gambar 2.10. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Front Facade. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*The new Fawood Children's Centre provides, under one roof, a nursery for 3-5 year olds, nursery facilities for autistic and special needs children, and a Children's Centre with adult learning services.*

*The primary structure is a trapezoid shed enclosure, which takes the form of a steel portal frame structure with a deep overhanging roof, formed of a mix of opal polycarbonate roof cladding and bright pink powder-coated profiled steel cladding, on galvanized steel purlins and portal frame.*



Gambar 2.11. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Detailed Structure. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*The "walls" are formed of two types of stainless steel mesh; the lower part of the wall uses a denser mesh to enhance the building security, the upper*

*levels feature curtains of lightweight mesh that are modulated into rippling curves by elliptical coloured acrylic “lozenges”.*



Gambar 2.12. Alsop Architects, Fawood Children’s Centre Lozenges. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*The internal accommodation for the nursery is provided by a number of recycled shipping containers painted in bright colors and decorated with applied artwork.*

*Three groups of three-storey shipping container structures are connected by walkways, projecting balconies, lift and steel staircases. The containers have been fitted with under-floor heating and simple finishes to provide efficient and low cost classroom space.*

*Designed to be used as outdoor rooms, the spaces between the containers include a piazza with timber decking surrounded by a willow tunnel, a soft play area, a tree house, an outdoor stage area, water gardens and a climbing platform.*





Gambar 2.13. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Inner Space. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*A brightly coloured Mongolian Yurt, a canvas tented structure, provides a colourful focus to the interior.*



Gambar 2.14. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Inner Detail 1. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*The roof and the mesh together shelter and secure all the indoor nursery functions, outdoor play areas, and circulation spaces. The combination of built and adapted internal environments has permitted a rapid construction program,*

and a flexible response to the demands of the daily activities of young children.



Gambar 2.15. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Inner Detail 2. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.



Gambar 2.16. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Layout. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005) <http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>.

*Total area: 1,220 square meters*

*Covered play area on ground floor: 430 square meters*

*Enclosed accommodation on three floors: 620 square meters*

*Completed: October 2004*

*Drawing courtesy Alsop & Partners  
Section*

*Client: Stonebridge Housing Action Trust*

*Architects: Alsop & Partners*

*Structural Engineers: Adams Kara Taylor*

*Mechanical & Electrical Engineers:*

*Fulcrum Consulting (pre-construction)*

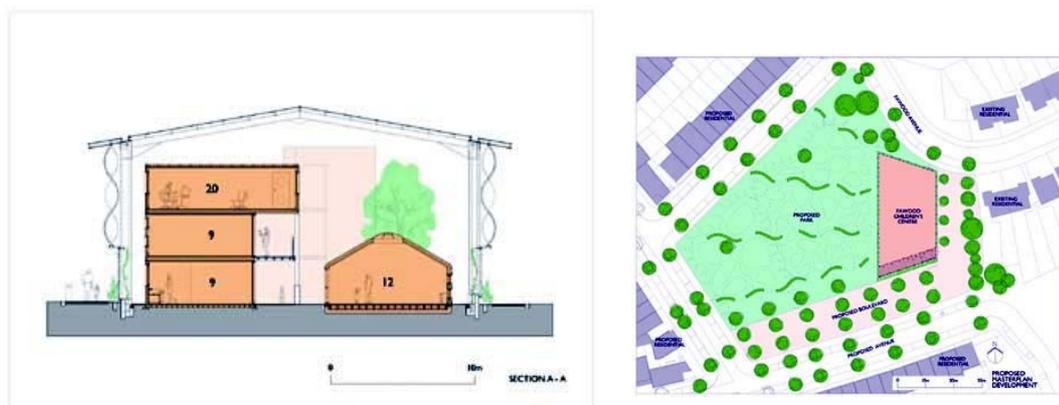
*Pinnacle Building Services (post-construction)*

*Project Artist: Joanna Turner*

*Lighting Designer: Janet Turner*

*Design and Build Contractor: Durkan Construction*

*An integral part of the overall masterplan for the Stonebridge estate, in North London, the Fawood Children's Centre will eventually be sited within a new park in Stonebridge, where it will act as a focal point in the landscape. Planned demolition of the neighbouring housing blocks will take place in 2007 and a new park will be developed. (Alsop Architects, Fawood Children's Centre. Alsop & Partner Arcspace Architect Features, arcspace.com., 6 June 2005)*



Gambar 2.17. Alsop Architects, Fawood Children's Centre Section & Site. *Alsop & Partner Arcspace Architect Features*, (arcspace.com., 6 June 2005)  
<http://www.arcspace.com/architects/alsop/fawood/fawood.html>